



PERAN PESANTREN MODEREN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Ahmad Farid

Universitas Darunnajah

Alya Fatunnisa

Universitas Darunnajah

Jeslin Simson Stiawan

Universitas Darunnajah

Lifyanti

Universitas Darunnajah

Jumanah

Universitas Darunnajah

Shinta Juliana Putri

Universitas Darunnajah

Siti Nurlina

Universitas Darunnajah

Universitas Darunnajah Kampus Bogor, Jl.Argapura, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis : a.farid@darunnajah.ac.id

Abstract. *Modern Islamic boarding schools have an important role in Islamic education in Indonesia, especially in character formation and implementing inclusive education. This research aims to analyze the role that exists in modern Islamic boarding schools, as well as the challenges and strategies implemented. This research method uses qualitative methods by managing Islamic boarding schools in the interests of inclusive education. In the context of inclusive education, modern Islamic boarding schools develop inclusive learning methods. This research concludes that modern Islamic boarding schools have great potential in character building by providing inclusive education*

Keywords: *The role of modern Islamic boarding schools in character formation and inclusive education*

Abstrak Pesantren moderen memiliki peran penting dalam pendidikan islam di Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter dan implementasi pendidikan yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran yang ada pada pesantren modern, serta adanya tantangan dan strategi yang yang diterapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengelola pesantren dalam kepentingan pendidikan yang inklusif. Dalam konteks pendidikan inklusif, pesantren modern mengembangkan metode pembelajaran yang inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwapesantren moderenmemiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dengan menyediakan pendidikan yang inklusi.

Kata kunci: Peran pesntren modern dalam pembentukan karakter dan pendidikan inklusif

LATAR BELAKANG

Peran pesantren modern dalam pembentukan karakter dan pendidikan inklusif sangat penting. Pesantren modern memainkan peran aktif dalam mengembangkan karakter santri yang inklusif dan ikuti toleran. Mereka mewujudkan pendidikan inklusif dengan cara memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu, mengurangi kesenjangan sosial dan budaya, dan membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Pesantren tidak hanya focus dalam pendidikan agama, tetapi ada juga pendidikan umum yang berketerampilan praktis dalam kurikulum tersebut. Pesantren modern juga memberikan pengajaran dalam membangun pondasi moral dan etika bagi para santri,

dengan adanya pengajaran ini agar para santri siap dalam menghadapi tantangan dalam dunia luar. Pesantren modern harus menyeimbangkan dalam nilai tradisional dan pendidikan kontemporer.

Dan pesantren moderen diindonesia telah diakui kontribusunya yang signifikan dalam hal ini. Pesantren tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter, tetap juga dalam pengembangan potensi santri serta pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif sendiri merupakan pusat pembelajaran yang menerima dan mendukung siswa dari berbagai latar belakang, dan pesantren telah terlibat dalam strategi peningkatan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, dan pesantren telah menjadi lembaga yang menerapkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial dalam pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren modern tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter, tetapi juga pada pendidikan inklusif yang apresiatif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan latar belakang ini, penelitian tentang peran pesantren modern dalam pembentukan karakter dan pendidikan inklusif di Indonesia menjadi sangat relevan dan penting untuk mendukung pengembangan pendidikan yang inklusif dan pembentukan karakter yang kuat di kalangan siswa.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menjabarkan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya dan memberikan acuan serta landasan bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk membahas peran pendidikan yang inklusif dalam membangun karakter, dengan cara mengeksplorasi pendidikan inklusif sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak secara holistik.

Terdapat beberapa aspek yang relevan untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini :

1. Pesantren moderen telah diakui memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap hidup individu melalui pendidikan di pesantren. Hal ini, menunjukan bahwa pesantren moderen, sebagai lembaga pendidikan multikulturalisme yang dapat menjadi bagian integral dari pendidikan inklusif di pesantren moderen.
2. Pesantren juga terlibat dalam pembentukan karakter berbasis pendidikan islami dan pendidikan yang holistik yang merupakan bagian penting dalam pendidikan inklusif Pendidikan inklusif sendiri memiliki peran dalam membangun karakter keislaman, dan pesantren telah terlibat dalam strategi peningkatan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
3. pesantren juga berperan dalam pengembangan karakter mandiri santri, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa.
4. Pesantren modren menekankan pada pembentukan karakter, pendidikan agama, moral, serta peran pendidikan dalam mencapai pembangunan bangsa yang inklusif. Ini menunjukkan bahwa pesantren modern juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

5. Pesantren moderen juga terdapat penelitian yang menyoroti peran pondok pesantren dalam membentuk karakter bangsa, yang menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter santri.
6. terdapat juga studi fenomenologi yang menyoroti pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif juga menjadi fokus dalam konteks pembentukan karakter di pesantren modern

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran pesantren moderen dalam pemebntukan karakter.

Pesantren modern memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan inklusif. Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam Islam karena nilai-nilai moral dan etika merupakan bagian integral dari ajaran agama. Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan mulia sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW memberikan pedoman yang jelas tentang tata cara berperilaku, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan yang bermartabat. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya, serta masyarakat luas.

a. Konsep pendidikan pesantren

Konsep pendidikan pesantren didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mendorong untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan terpadu. Pesantren bukan hanya sekadar tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi sebagai tempat untuk mengasah akhlak dan karakter yang islami. Dalam pendidikan pesantren, santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal dan memahami teks-teks tapi diajarkan juga pengembangan karakter santri yang baik. konsep pendidikan yang holistik dan terpadu ini, pesantren memiliki potens besar dalam membentuk generasi muslim yang kuat iman, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam memajukan bangsa dan agama, pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan pesantren menjadi penting dalam upaya untuk mengoptimalkan peran pesantren dalam pembentukan karakter dan pemeliharaan nilai-nilai Islam di masyarakat.

b. Peran pesantren modern dalam pembangunan karakter santri :

- Pembelajaran nilai-nilai moral : pembentukan karakter santri dengan mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengembangan Keterampilan Sosial: Pesantren menjadi tempat bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan empati. Melalui kegiatan-kegiatan kelompok, seperti gotong-royong, diskusi, dan kegiatan sosial, santri belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

c. Metode pembentukan karakter santri

Pentingnya pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santri tercermin dalam kontribusi yang berikan dalam masyarakat. Santri yang telah melewati proses pendidikan pesantren seringkali menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional. terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan keadilan sosial. Pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren bukan hanya tentang membentuk individu yang taat beragama, tetapi tentang membentuk karakter yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi sesama manusia, peran pesantren dalam pendidikan karakter santri melalui pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam tetap menjadi bagian penting dalam upaya menjaga dan memperkokoh identitas keislaman serta nilai-nilai luhur dalam masyarakat.

d. Upaya untuk mengembangkan karakter santri di pesantren moderen

- Penguatan Kurikulum: Pesantren dapat memperkuat kurikulum pendidikan dengan memasukkan lebih banyak materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti kajian akhlak, etika, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Kurikulum yang holistik dan terintegrasi akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Pesantren dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam dan relevan untuk memperkuat pembentukan karakter santri. Misalnya, kegiatan pengabdian masyarakat, pembinaan keterampilan sosial, dan program kepemimpinan yang memberi kesempatan bagi santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis.
- Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter santri. Pesantren dapat menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai Islam di rumah dan memastikan konsistensi antara lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga, pesantren dapat menggandeng masyarakat setempat dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan membentuk kemitraan yang berkelanjutan,
- Evaluasi dan Pemantauan Berkala: Pesantren perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pembentukan karakter yang telah diimplementasikan. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan, pesantren dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk

meningkatkan kualitas pendidikan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter santri.

B. Pendidikan inklusif di pesantren moderen

Inklusif adalah sikap bagaimana seseorang dalam menerima keberbedaan dengan ikut aktif dalam kehidupan kebinekaan, ini akan memberikan sikap pada semua orang dalam tataran menghargai dan menghormati antar sesama. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah sama. Manusia diciptakan dalam berbagai macam suku dan bangsa berbeda untuk saling melengkapi dan bekerjasama.

Pesantren dan pendidikan inklusif, perlunya kurikulum dan implementasinya, ada lima dimensi yang dikembangkan yaitu :

pertama, adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (content integration) yang di dalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. Kedua, konstruksi ilmu pengetahuan (knowledge construction) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komperhensif keragaman yang ada. Ketiga, pengurangan prasangka (prejudice reduction) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan. Keempat, pedagogik kesetaraan manusia (equity pedagogy) yang memberi ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap element yang beragam. Kelima, pemberdayaan kebudayaan sekolah (empowering school culture). yang kelima ini adalah tujuan dari pendidikan multikultur yaitu agar sekolah menjadi element pengentas sosial (transformasi sosial) dari struktur masyarakat yang timpang kepada struktur yang berkeadilan.

Selain itu, Pendidikan yang diperhatikan dalam pesantren moderen adalah kurikulum, kurikulum pesantren perlunya mengangkat dan menguatkan tentang sikap nilai-nilai Islam inklusif untuk dijadikan dasar dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan pesantren. Sebagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilainilai multikultural. Prinsip yang dimaksud adalah beragam dan terpadu. Prinsip ini dijelaskan sebagai Kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansikomponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substans.

- Pengembangan pendidikan islam yang inklusif

Pada konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultur, pendidikan inklusif ini harus diterapkan dengan baik karena hal ini akan membawa dan meningkatkan kemampuan personal seluruh anak didik berupa pemahaman tentang keberagaman dan kepedulian kepada sesama. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam, bentuknya harus beragam dan mampu

mengakomodasi keberagaman karena akan menghadapi peserta didik yang juga beraneka ragam, heterogen dan penuh dengan perbedaan karakter. Melalui pendidikan Islam yang inklusif itulah, peserta didik akan mampu menerima perbedaan yang ada dan tumbuh dengan sikap toleran dan saling menghormati peserta didik yang lain. Melalui pendidikan Islam inklusif itu juga akan lahir anak didik yang memiliki jiwa percaya diri untuk berteman atau menjalin pertemanan dengan siapa pun di lingkungan sosial masyarakat yang majemuk, plural dan multikultur.

- Pengembangan pendidikan inklusif dalam pendidikan islam di pesantren
Dalam konteks inilah, pendidikan Inklusif sebagai media penyadaran umat perlu membangun teologi inklusif demi harmonisasi SARA. Peran dan fungsi pendidikan inklusif adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan memperlakukan agama lain guna untuk menumbuhkan sikap toleransi. Namun demikian, pendidikan Islam sebagai media pengembangan dan pembinaan aspek internal (rohaniah/spritual) dan eksternal (jasmaniah) manusia, tidak bias berlangsung secara instan dan terima jadi. Tetapi membutuhkan suatu proses panjang yang berkesinambungan, terarah, dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik manusia) pada satu titik optimal atas segenap jenis kemampuannya yang amat beragam.
- Karakteristik pendidikan inklusif
Perama, memahami psikologi antri yang difabel.
Kedua, kebijakan pipinan pesantren. Demikian juga dalam instansi pendidikan, di mana pimpinan pesantren memiliki wewenang tertinggi untuk membuat, memutuskan dan memastikan sebuah agenda dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam konteks pendidikan inklusif, kepala sekolah harus berpikiran terbuka (open minded) terhadap sistem pembelajaran akomodatif yang menampung semua aspirasi serta menerima peserta didik dari latar belakang apapun dengan segala keterbatasan kondisi. Oleh karenanya pimpinan sekolah harus mendukung kebijakan inklusif, memberikan contoh, menciptakan kenyamanan dan ketenangan lingkungan, serta berkolaborasi dengan pelbagai pihak.
Ketiga, dewan guru dan staf, Guru adalah aktor yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik.
Keempat, strategi pembelajaran. Seorang guru dapat melakukan beberapa langkah misalnya: mendesain pembelajaran yang variatif (menyesuaikan dengan kemampuan siswa), membuat tantangan berdasarkan level dan kemampuan yang dimiliki siswa, menggunakan pembelajaran khusus yang berbasis pengalaman mereka, menyertakan pendekatan pembelajaran berbasis multiple intelligences dan melibatkan mereka dalam sebuah kelompok

kolaborasi agar mereka bisa berpartisipasi sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Kelima, teman sebaya. Selain guru dan staf yang harus berparadigma inklusif adalah teman sebaya. Teman kelas memainkan peranan sangat penting untuk menciptakan kelas inklusif, seperti penerimaan serta pelibatan siswa difabel dalam pembelajaran maupun permainan. Kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya memiliki peranan urgen dalam memberikan pencerahan (insight) terhadap persepsi siswa sehingga terbangun paradigma inklusif.

Keenam, orangtua. Meskipun pendidikan inklusif adalah pembahasan mengenai konsep pembelajaran di sekolah, keterlibatan orangtua tetap sangat berpengaruh. Wali murid bisa berpartisipasi aktif dengan memberikan informasi tambahan mengenai anaknya selama di rumah, harapan-harapan yang hendak dicapai, maupun masukan terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah secara berkala dan rutin mengundang orangtua ke sekolah sebagai bagian keluarga sekolah dan masyarakat, mengajak mereka untuk memberikan informasi kekuatan dan kebutuhan anaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kualitatif lapangan. Dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif dan metode studi deskriptif. gumpulan data dengan menggunakan teknik obserfasi, wawancara, pendekatan masyarakat, studi literatur dan studi dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode survei dan pendekatan kualitatif serta studi literature untuk mengetahui peran pesantren modern dalam mengembangkan keterampilan menjadi generasi yang bertalenta.

Dalam penelitian ini peran pesantren modern dalam pembentukan karakter dan pendidikan inklusif, berbagai metodologi yang digunakan. Metodologi ini bertujuan untuk meneliti dampak pendidikan nilai-nilai islam dan pengaruh pesantren secara keseluruhan terhadap pengembangan karakter santri.

Beberapa penjelsan metodologin penelitian yang digunakan :

- Penelitian ini memperdalam penelitian pada konsep pendidikan pesantren moderen.
- Penelitian ini menggunakan peran pendidikan nilai-nilai islam dipesantren
- Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan karakter santri di ponok pesantren moderen.
- Membahas tentang peran pesantren moderen dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan santri, menunjukan focus pada pengembangan karakter.
- Dan membahas mengenai pengembangan pendidikan pesantren moderen yang inklusif.
- Membahas pendidikan inklusif yag bertoleran.
- Memahami parakteristik pendidikan yang inklusif

- Pentingnya pondok pesantren moderen dalam mengatasi tantangan moderasi beragama juga disoroti, dengan menekankan pentingnya peran mereka di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter santri. Melalui pengajaran, pembiasaan, dan praktik nilai-nilai Islam, pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan efektif dalam mentransformasi santri menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. dan untuk meningkatkan pembentukan karakter santri melalui pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren termasuk penguatan kurikulum, pengembangan program ekstrakurikuler, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi dan pemantauan berkala terhadap efektivitas program. Dengan menerapkan rekomendasi ini, pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islam serta membentuk generasi yang bermoral dan beretika di masa depan

Pesantren modern memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pendidikan inklusif. Pesantren modern menekankan bahwa pendidikan inklusif menjadi dasar dalam pembentukan karakter santri, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di pesantren modern memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga menyortir peran pesantren dalam pembentukan karakter, baik dalam konteks pendidikan karakter pesantren modern maupun di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren modern tidak hanya fokus pada pembentukan karakter, tetapi juga pada pendidikan inklusif yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan semua individu. Hasil dari pembahasan di atas peran pesantren modern dalam pembentukan karakter dan pendidikan inklusif melibatkan berbagai aspek, seperti :

- Pembentukan karakter : pesantren modern mengacu kepada pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai keislaman yang mencakup kesederhanaan, kejujuran, disiplin dan empati. Mereka juga mendorong pengembangan tanggung jawab, moral, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama.
- Pendidikan inklusif : pesantren modern menggunakan prinsip pendidikan inklusif dengan memberikan akses pendidikan yang adil dan setara bagi semua masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kebutuhan khusus.
- Integrasi pengetahuan : pesantren modern mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan siswa menghadapi kemajuan zaman dengan pengetahuan yang luas dan aplikatif.
- Pengajar yang berkompeten : pengajar di pesantren modern dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung semua santri, termasuk mereka

yang memiliki kebutuhan khusus, serta pelatihan tentang strategi pembelajaran inklusif.

- Pemberdayaan masyarakat : pesantren modern juga berperan sebagai pemberdayaan masyarakat, mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan berkontribusi pada pembangunan social dan ekonomi masyarakat sekitar.
- Pengembangan kurikulum : Kurikulum meliputi substansikomponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substans.

DAFTAR REFERENSI

- Nasution, A. (2021). "Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-160.
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Andrianto, A., Sumiarti, S., & ... (2022). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi tentang Ragam Nilai dan Metode Pembelajaran. *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*
<https://repository.stitpemalang.ac.id/67/1/B.%206.%20Evaluasi%20Program%20Pembelajaran%20Pesantren.pdf>
- https://psikologi.undip.ac.id/wp-content/uploads/14-Agustus-2020_BUKU-PANDUAN-SKRIPSI-FAKULTAS-PSIKOLOGI-2020.pdf
- "Analisis peran pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan agama Islam Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif • <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- Memahami desain metode penelitian kualitatif
https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1
- PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ...
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi%20Herawati%202023.pdf>
- Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur'an
•https://digilib.uinsgd.ac.id/84842/1/Buku-living_quran%5B1%5D-UTK%20DIGILIB.pdf
- INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI ...
<https://repository.ar-raniry.ac.id/37076/1/Rina%20Triayu%2C%20180305086%20%282024%29.pdf>
- pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri ...
https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/6471/S3_PASCAS ARJANA_21903011015_M.%20ATHOIFUL%20FANAN.pdf?sequence=2&isAllowed=y